
**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DAN DEMONSTRASI PADA
MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV MIS MIFTAHUL FALLAH
KABUPATEN DELI SERDANG**

Istiqamah

Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281
e-mail: istiqamah1104@gmail.com

Abdul Gani Jamora Nasution

Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan Sumatera Utara, 20371
e-mail: abdulganijamoranasution@uinsu.ac.id

Abstrak: Artikel ini membahas tentang perbandingan hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan materi energi panas dan energi bunyi dengan memakai model pembelajaran *Make A Match* dan Demonstrasi di MIS Miftahul Fallah Deli Serdang. Jenis penelitian *quasi experimental* dan *Pretest Posttest Control Group Design*. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Teknik Probability Sampling*. Instrumen untuk mengukur hasil belajar menggunakan *pre test* dan *post test*. Validitas diuji dengan *product moment* dan untuk mengetahui reliabilitasnya diuji dengan rumus KR 20. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. pengolahan data dilakukan dengan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi dibanding dengan siswa yang menggunakan metode Demonstrasi. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis *Post Test*. Hasil uji hipotesis *Post Test* menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikasinya adalah ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Dimana H_a : ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, antara penerapan model pembelajaran *Make A Match* dan metode pembelajaran Demonstrasi. Dengan demikian, siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Make A Match* memiliki rata-rata nilai yang tinggi yaitu 33,20 dibanding siswa yang menggunakan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi yang mempunyai jumlah rata-rata nilai 26,00.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Make A Match*, Demonstrasi, Hasil Belajar, Pelajaran IPA

Pendahuluan

Kajian artikel ini dengan mengangkat sebuah isu tentang pembelajaran yang kerap dilupakan oleh guru dalam ruang kelas. Fokus pada persoalan menguji cobakan model pembelajaran *Make A Match* dan demonstrasi menjadi alternatif untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPA. Narasi tersebut, membawa asumsi dengan memunculkan pertanyaan yang menarik yaitu seperti apa sebenarnya pembelajaran di era

sekarang? Dan kenapa mesti menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan Demonstrasi dalam pembelajaran?

Pendidikan skala nasional sebagaimana termaktub dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹ Demikian kompleksnya tujuan pendidikan, dengan mengakui muatan potensi peserta didik yang dimiliki oleh segenap peserta pendidikan, tentu membuka ruang untuk di diskusikan guna percepatan terwujudnya tujuan pendidikan. Salah satunya adalah mendiskusikan tentang praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

Melanjutkan pemikiran *quantum teaching*, yang menyadarkan posisi strategis keberadaan manusia sebagai peserta didik yang unggul, dibutuhkan beberapa pemahaman mendasar tentang pembelajaran tersebut.² Arus pembelajaran yang awalnya konvensional dengan mengabaikan kemajemukan kecerdasan peserta didik, menuju arus pembelajaran yang modern sarat muatan kreativitas pembelajaran. Konsekuensi tersebut, melahirkan temuan-temuan yang cukup menjanjikan terhadap kualitas manusia masa depan. Salah satunya seperti disebutkan di atas dengan mengusung istilah *quantum teaching* atau *quantum learning*. Fokus konsep tersebut ditemukan interaksi pembelajaran yang dinamis dengan mengusung istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).³ Diperdapat juga sebuah istilah *edutainment (Education Entertainment)*⁴ yang memberikan *blue print* terhadap praktik pembelajaran yang menyenangkan.

Pemetaan mutakhir tentang pembelajaran tersebut, yang mengakibatkan keseriusan dalam melaksanakan pembelajaran yang diisi dengan inovasi dan kreativitas dari guru sebagai fasilitator kepada peserta didik. *Goalnya* adalah untuk percepatan penguasaan pengetahuan dan nilai yang dilakukan di kelas-kelas. Dari narasi ini kemudian

¹ UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Bobby dePotter, Mark Readon, & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2008.

³ Rita Arianti, Herwandi, Penerapan Mdoel; Quantum Teaching Dalam Pembelajaran menyimak Cerita Pendek ddalam jurnal Dialektika: Jurnal Bahasa, sastra, Dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5 No. 1 tahun 2018, hlm. 76-89, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/7613>

⁴ Abdul Gani Jamora Nasution, Pembelajaran Edutainment, Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam, dalam Jurnal Ihya Al Arabiyah, Vol. 3 No. 2 Tahun 2017, hlm. 65-83. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1324/1079>

menghantarkan tentang eksistensi model pembelajaran *Make A Match* dan Demonstrasi sebagai jantung persolan yang akan diujikan dalam artikel ini.

Model pembelajaran *Make A Match* seperti diuraikan Masrita,⁵ Iis Daniati Fatimah⁶, dan Juhji⁷, aplikasi pembelajarannya bahwa peserta didik mencari pasangan kartu jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Aktivitas ruang kelas terlihat interaksi suasana yang hidup, kerjasama, pengalaman⁸ dan menyenangkan ketika materi yang disodorkan dijalankan. Pilihan *Make A Match* dengan kecepatan waktu dikondisikan, mencari, menemukan jawaban terhadap perihal materi pokok yang diajarkan mampu memberikan pengaruh besar dan percepatan tercapainya tujuan pembelajaran. Menjalankan model pembelajaran tersebut tentu memiliki perencanaan yang harus disiapkan. Mulai dari guru menyiapkan beberapa kartu yang dituliskan materi, peserta didik dipastikan memiliki kartu, dan pembatasan waktu.⁹ Selain model *Make A Match*, ada satu metode pembelajaran yang dijadikan rekomendasi yaitu metode demonstrasi. Merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa demonstrasi adalah peragaan yang dipertunjukkan dengan melakukan sesuatu cara.¹⁰ Pemilihan demonstrasi dalam pembelajaran sangat berefek pada pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Secara langsung, aktivitas peserta didik terhadap topik yang sedang dipelajari dapat mudah dikuasai. Memberikan percontohan terhadap sesuatu topik secara langsung ditunjukkan dan secara langsung dipraktikkan tentu berbeda jauh dengan topik yang tidak diajarkan secara demonstrasi. Disinilah manfaat dirasakan, pembelajaran akan terasa fokus pada objek materi,¹¹ terlebih materi bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

⁵ Masrita, "Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Make A Match di SDN 15 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar" Dalam Jurnal Pendidikan Guru MI Vol.4, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017), hlm.179.

⁶ Iis Daniati Fatimah, Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa" dalam Jurnal Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian dan Praktik Kependidikan, Vol. 2, No. 1 tahun 2017, hlm. 28-37, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/2201/1295>

⁷ Juhji, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran IPA", dalam Jurnal Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, Vol. 9, No. 01, tahun 2017 hlm. 9-22 Dalam <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/313>

⁸ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 98.

⁹ Syaifurahman & Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), hlm.79.

¹⁰ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), hlm. 94.

¹¹ Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 148.

Deskripsi tentang kajian pembelajaran yang kemudian disandingkan dengan kenyataan dilapangan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Miftahul Fallah Deli Serdang, mencoba membuat terobosan baru untuk percepatan ketercapaian pembelajaran yang dianggap selama ini terjadi terjebak pada praktik pembelajaran konvensional sekaligus menguji keberhasilan dengan menggunakan dua metode yang berbeda terhadap peserta didik yang berbeda.

Keresahan akademik di atas menjadi acuan dengan melahirkan tiga pertanyaan. Pertama, bagaimana hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*? Kedua, bagaimana hasil belajar IPA siswa dengan metode pembelajaran demonstrasi? Ketiga, apakah ditemukan perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan melalui model pembelajaran *Make A Match* dan Demonstrasi? Ketiga pertanyaan itu diuji pada materi energi panas dan energi bunyi di kelas IV MIS Miftahul Fallah Deli Serdang.

Hipotesis Kajian

Skema hipotesis yang dilontarkan dalam kajian ini sebagai berikut:

Ha : Diperdapat perberbedaan hasil belajar IPA antara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan Metode Demonstrasi.

Ho : Tidak diperdapat perberbedaan hasil belajar IPA antara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan Metode Demonstrasi

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Noonequivalent Control Group Design* (NCGD). Prosesi tindakan penelitian ini dengan mengajukan dua kelompok kelas.¹² Berikut tabel di bawah ini:

Tabel I: Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E ₁	O ₁	X ₁	O ₂
E ₂	O ₃	X ₂	O ₄

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 116.

Keterangan:

E_1 = kelas eksperimen 1

E_2 = kelas eksperimen 2

O_1 = *pretest* kelas eksperimen 1

O_2 = *posttest* kelas eksperimen 2

O_3 = *pretest* kelas eksperimen 1

O_4 = *posttest* kelas eksperimen 2

X_1 = Model Pembelajaran *Make A Match*

X_2 = Metode Pembelajaran Demonstrasi

Selanjutnya, populasi penelitian ini merupakan peserta didik di kelas IV MIS Miftahul Fallah Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 50 siswa-siswi. Dengan uraian ditemukannya Kelas A dan Kelas B, kedua kelas tersebut masing-masing memiliki 25 siswa-siswi. Populasi sudah ditemukan, tindakan berikutnya pengambilan sampel secara *Tehnic Probability Sampling*.

Hasil dan Pembahasan

1. Pra Tindakan

Langkah ini digunakan dalam rangka melihat kemampuan siswa-siswi sebelum dilaksanakan eksperimentasi model pembelajaran sesuai dengan rekomendasi riset. Diolah melalui SPSS dengan rumus korelasi *product moment*. Dari 40 soal yang diuji cobakan hanya 16 soal yang benar, dan 24 soal tidak benar. Setelah hasil perhitungan validitas diketahui, maka dilakukan perhitungan reliabilitas. Dari hasil reliabilitas dengan rumus yang dikemukakan *Kuder Richardson* yaitu KR-20 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal, maka diperoleh tujuh soal dengan kriteria sedang dan delapan soal dengan kriteria sulit. Selanjutnya, setelah dilakukan perhitungan daya beda terdapat 11 soal dengan kriteria baik, dan lima soal dengan kriteria jelek. dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar IPA siswa.

2. Hasil Belajar

Diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen 1

diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100. Hasil *pre-test* dan *pos-test* pada kelas eksperimen I disajikan pada tabel berikut:

Tabel II:
Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen 1

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah siswa	25	25
Jumlah soal	10	10
Jumlah nilai	1320	2150
Rata-rata	52,8	86
Standar deviasi	14,58	11,90
Varians	212,6666	141,6666
Nilai maksimum	80	100
Nilai minimum	20	60

Tabel II di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen 1 sebelum perlakuan, diperoleh nilai rata-rata 52,5 dengan standar deviasi 14,81 dan setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Make A Match*, diperoleh rata-rata 86 dengan standar deviasi 11,90.

3. Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Demonstrasi

Untuk kelas eksperimen 2, sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen 2 diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian sakala 100.

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen 2 disajikan pada tabel berikut:

Tabel III :
Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen 2

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah siswa	25	25
Jumlah soal	10	10
Jumlah nilai	1770	1820
Rata-rata	46,8	72,8
Standar deviasi	50,25	12,75
Varians	2525,6666	162,6667
Nilai maksimum	80	100
Nilai minimum	20	50

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen 2 sebelum perlakuan, diperoleh nilai rata-rata 46,8 dengan standar deviasi 20,35 dan setelah diajarkan dengan metode Demonstrasi, diperoleh rata-rata 72,8 dengan standar deviasi 12,75.

4. Uji Prasyarat

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk melihat apakah data suatu hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji liliefors sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk melihat homogen atau tidaknya data hasil belajar tersebut dalam hal ini digunakan uji-F. Uji persyaratan ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan pengujian ini adalah uji-t. kedua uji tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normal atau tidak data pada peneliti ini menggunakan statistik SPSS versi 20 melalui *uji one-sample kolmogorov-smirnov test*. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka $sig > \alpha$ dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka $sig < \alpha$. Pengujian normalitas tersebut dapat dilihat pada SPSS berikut ini.

Tabel IV :
Hasil Uji Normalitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest_eks_1	posttest_eks_1
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.8000	86.0000
	Std. Deviation	14.58310	11.90238
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.192
	Positive	.170	.133
	Negative	-.209	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046	.958
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224	.318

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS di atas, maka diperoleh nilai *sig pre-test* kelas eksperimen 1 sebesar 0,224, berarti nilai *sig* lebih besar dari *a* ($0,224 > 0,05$). Sedangkan untuk *post-test* diperoleh nilai *sig* sebesar 0,318, berarti nilai *sig* lebih besar dari *a* ($0,318 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dua melalui *out put* SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel V:
Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Dan *Post-test* Kelas Eksperimen 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest_eks_2	posttest_eks_2
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.8000	72.8000
	Std. Deviation	20.35518	12.75408
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.187
	Positive	.235	.187
	Negative	-.125	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.177	.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125	.347

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS diatas, maka diperoleh nilai *sig pre-test* kelas eksperimen 2 sebesar 0,125, berarti nilai *sig* lebih besar dari *a* ($0,125 > 0,05$), sedangkan untuk *post-test* diperoleh nilai *sig* kelas eskperimen 2 sebesar 0,347 berarti nilai *sig* lebih besar dari *a* ($0,347 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Sebelum mengadakan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal itu merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelas tersebut memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H₀: Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (homogen)

H_1 : Jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka variansi setiap sampel sama (homogen).

Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil *pre-test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, dengan taraf signifikasi yang ditetapkan sebelumnya yaitu $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat output SPSS berikut ini:

Tabel VI :
Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen 1
Dan Kelas Eksperimen 2
Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.428	1	48	.041

Berdasarkan output SPSS di atas, maka diperoleh nilai $sig = 0,41$. Dengan demikian dapat dilihat nilai sig lebih besar dari nilai α ($0,41 > 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki variansi yang sama (homogen).

Tabel VII:
Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen 1
Dan Kelas Eksperimen 2
Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.026	1	48	.873

Berdasarkan *output* SPSS di atas, maka diperoleh nilai $sig = 0,873$. Dengan demikian dapat dilihat nilai sig lebih besar dari nilai α ($0,873 > 0,05$) sehingga h_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki variansi yang sama (homogen).

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* bertujuan untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan metode pembelajaran Demonstrasi pada siswa kela IV MIS

Miftahul Fallah Deli Serdang. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan metode pembelajaran Demonstrasi pada siswa kelas IV MIS Miftahul Fallah Deli Serdang

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas IV MIS Miftahul Fallah Deli Serdang

**Tabel VIII:
Hasil Uji T**

Independent Samples Test

Nilai		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed	.026	.873	3.783	48	.000	13.20000	3.48903	6.18483	20.21517	
Equal variances not assumed			3.783	47.773	.000	13.20000	3.48903	6.18397	20.21603	

Teknik yang digunakan adalah *uji independent sample test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikan = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ di tolak dan H₁ diterima karena nilai $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan metode pembelajaran Demonstrasi pada siswa kelas IV MIS Miftahul Fallah Deli Serdang.

6. Refleksi Kajian

Penelitian dilakukan di MIS Mifathul Fallah Deli Serdang ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberi *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas

eksperimen 1 adalah 52,80 dan untuk kelas eksperimen 2 adalah 46,80. Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran tentang energi panas dan bunyi dengan metode yang berbeda, siswa pada kelas eksperimen 1 diajarkan dengan pembelajaran *Make A Match* dan siswa pada eksperimen 2 diajarkan dengan pembelajaran Demonstrasi. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen I dan II, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen 1 adalah 86,00 sedangkan pada kelas eksperimen II adalah 72,80. Dari pengujian yang dilakukan melalui *post-test* yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis *Uji Mann-Whitney U* menggunakan program SPSS Versi 20 For Windows dimana diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (kurang dari alpha). Berdasarkan hal tersebut, maka pengambilan kesimpulan hipotesis yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Miftahul Fallah Deli Serdang sebelum penerapan model pembelajaran *Make A Match* diperoleh nilai rata-rata 52,80 berada di kategori rendah, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran tersebut hasil belajar IPA siswa meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 86,00 berada dalam kategori tinggi.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Miftahul Fallah Deli Serdang sebelum penerapan metode pembelajaran Demonstrasi diperoleh nilai rata-rata 46,80 berada dalam kategori rendah, sedangkan setelah penerapan metode tersebut hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 72,80 berada dalam kategori tinggi.
3. Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen 1 adalah 33,20 dan kelas eksperimen 2 adalah 26,00. Setelah dilakukan

pengujian hipotesis maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan metode pembelajaran Demonstrasi pada siswa kelas IV MIS Miftahul Fallah Deli Serdang.

Daftar Pustaka

- Arianti, Rita Herwandi, Penerapan Model; Quantum Teaching Dalam Pembelajaran menyimak Cerita Pendek dalam jurnal Dialektika: Jurnal Bahasa, sastra, Dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5 No. 1 tahun 2018, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/7613>
- Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- de Potter, Bobby, Mark Readon, & Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2008.
- Iis Daniati Fatimah*, Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa” dalam Jurnal Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian dan Praktik Kependidikan, Vol. 2, No. 1 tahun 2017, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/2201/1295>
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), hlm. 94.
- Juhji, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran IPA”, dalam Jurnal Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, Vol. 9, No. 01, tahun 2017. Dalam <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/313>
- Masrita, “Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Make A Match di SDN 15 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar” Dalam Jurnal Pendidikan Guru MI Vol.4, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017.
- Nasution, Abdul Gani Jamora, “Pembelajaran Edutainment, Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam”, dalam Jurnal Ihya Al Arabiyah, Vol. 3 No. 2 Tahun 2017. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1324/1079>

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*,

Bandung: Alfabeta, 2017.

Syaifurahman & Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, Jakarta Barat: Indeks, 2013.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.